

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menempuh pendidikan sampai ke bangku perguruan tinggi merupakan salah satu upaya untuk mencapai perubahan tarap hidup yang lebih baik dan berkualitas. Untuk masuk ke dalam perguruan tinggi dan menjadi mahasiswi aktif yang berprestasi tentu tidaklah mudah. Begitu banyak hal yang dapat menjadi penghambat bagi mahasiswi untuk dapat menyelesaikan perkuliahannya. Salah satunya pernikahan, yang mana persoalan ini dapat menjadi faktor pendorong dan penghambat mahasiswi dalam menyelesaikan studinya.

Menikah pada saat masih kuliah bisa dikatakan dengan menikah muda karena pada saat kuliah usia mahasiswi umumnya menginjak 18 tahun di awal kuliah dan sekitar 22 tahun pada masa akhir kuliah. Usia tersebut tergolong muda dalam melangsungkan pernikahan dan hidup berkeluarga. Namun dalam Undang-Undang Perkawinan No. 1 tahun 1974 tentang syarat perkawinan diwujudkan dalam pasal 7 ayat 1 yang berbunyi: "Perkawinan hanya diizinkan kepada pihak pria yang sudah mencapai usia 19 tahun dan wanita yang sudah mencapai usia 16 tahun".

Pernikahan atau perkawinan merupakan fitrah manusia yang perlu dipenuhi untuk menjalankan sunah Rasulullah dan menjalin kasih sayang serta menjadikan keluarga yang *sakinah, mawaddah* dan *warohmah*.

Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam Q.S Ar- Rum: 21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”.

Dan sabda Rasulullah SAW:

Dari Anas bin Malik RA, ia berkata bahwa Rasulullah SAW. Bersabda: Apabila seorang hamba menikah, maka sungguh orang itulah menyempurnakan setengah agama, maka hendaklah ia bertaqwa kepada Allah dalam setengah yang lainnya.” (HR. Baihaqi).

“Dari Aisyah RA. Berkata, Rasulullah SAW bersabda: Menikah adalah sunnahku. Barangsiapa yang enggan melaksanakan sunnahku, maka ia bukan dari golonganku. Menikahlah kalian! Karena sesungguhnya aku berbangga dengan banyaknya jumlah kalian di hadapan seluruh ummat. Barangsiapa memiliki kemampuan (untuk menikah), maka menikahlah. Dan barangsiapa yang belum mampu, hendaklah ia berpuasa karena puasa itu adalah perisai baginya (dari berbagai syahwat).” (HR. Ibnu Majah)

Begitu banyak kenikmatan dalam menjalin ikatan yang halal yaitu menikah.

Namun dengan bertambahnya tanggung jawab, biasanya pernikahan membuat seseorang menjadi terikat, tidak bebas lagi untuk beraktifitas seperti biasanya dibandingkan sebelum menikah, apalagi jika sudah memiliki buah hati. Karena prioritas dalam pernikahan adalah keluarga.

Menikah ataupun berkeluarga pada saat berkuliah memang sering terjadi dikalangan mahasiswi. Apakah itu di awal, pertengahan ataupun di akhir masa kuliah. Hampir setiap perguruan tinggi terdapat sejumlah mahasiswi yang sudah menikah. Kebanyakan mahasiswi yang sudah menikah ialah seorang perempuan. Hal tersebut merupakan suatu fenomena yang patut ditelusuri, karena pendidikan

dan menikah adalah dua hal yang berbeda. Dimana pendidikan merupakan prioritas untuk mengejar cita-cita serta orientasi untuk meraih prestasi akademik. Sedangkan pernikahan mempunyai tujuan dalam kehidupan untuk membentuk masyarakat yang berinteraksi serta mempunyai orientasi untuk menunjukkan kewajiban sebagai istri terhadap suami serta mempunyai orientasi untuk menunjukkan kewajiban sebagai istri terhadap suami serta mendidik dan mengasuh anak secara maksimal.

Dengan adanya tuntutan dan tanggung jawab dari perkuliahan tersebut, sebagai seorang mahasiswi yang mengambil keputusan untuk menikah dan memiliki anak, tentunya banyak hal yang sulit dihadapi. Blood dalam Rizkia Lutfy mengemukakan hal-hal yang dapat menyulitkan pernikahan di masa perkuliahan antara lain masalah pembagian peran, masalah keuangan, masalah pengembangan diri dan masalah masa depan pendidikan.¹

Mahasiswi yang aktif berkuliah akan sulit menjalankan tugas sebagai istri yang melayani suami dan berfungsi sebagai ibu dalam hal mengasuh, merawat, mendidik, dan mencurahkan kasih sayang kepada anaknya secara maksimal.

Salah satu tugas pokok yang diterapkan dengan jelas terhadap orang tua adalah mengasuh, merawat dan mendidik. Pengasuhan merupakan bentuk kasih sayang orang tua kepada anak, yang dapat melindungi dan mempersiapkan anak untuk masa depan. Pasal 1 UU no 23 tentang perlindungan anak (2002), menyebutkan bahwa Perlindungan anak adalah segala bentuk kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anak dan melindungi hak-hak anak,

¹ Rizka Fitria Lutfy, "Hubungan antara konflik peran ganda dengan stress pada mahasiswi yang sudah menikah," *Skripsi*. Surakarta: fakultas Psikologi dan Fakultas Agama Islam, 2018), 3-4.

agar mereka dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi sebesar-besarnya sesuai dengan martabat manusia, serta memperoleh perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Oleh karena itu, membesarkan anak menjadi tanggung jawab besar bagi orang tua.

Menurut Wahyuning dalam Ayu larasati Pengasuhan yaitu satu kewajiban orang tua terhadap anak untuk melakukan interaksi secara langsung dalam berbagai kegiatan berkaitan pengasuhan. Pengasuhan sendiri Merupakan proses interaksi antara orang tua dan anak.² Menurut E. Sunarti, pengasuhan merupakan proses dua arah, hal ini menunjukkan bahwa rangkaian kegiatan parenting yang dilakukan oleh orang tua untuk mendukung tumbuh kembang anaknya harus diulangi dalam proses tersebut.³

Pengasuhan membutuhkan kerja sama yang baik dari orang tua, baik peran sebagai ayah dan ibu ataupun perannya sebagai suami dan istri. Dibandingkan pengaruh yang diberikan oleh pendidikan yang lain, kedekatan orang tua dengan sang anak merupakan pengaruh yang paling besar dalam proses pembentukan kepribadian anak.

Studi pendahuluan telah dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara pada dua orang ibu yang saat ini masih tercatat sebagai mahasiswa aktif di UIN Antasari. Menurut pemaparan kedua subjek, mereka mengalami kesulitan dalam membagi peran dan waktu antara tugas sebagai istri, ibu dan menjalankan

² R.r Ayu Larasati Meinswita Sari, "Dinamika Pengasuhan Pada Ibu yang Menjalani Perkawinan Komuter." *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2017), 2.

³ Euis sunarti, *Mengasuh dengan hati: tantangan yang menyenangkan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004), 3.

pendidikan. Salah seorang subjek yaitu ER yang menikah pada saat memasuki tahun kedua perkuliahan atau tepatnya disemester 4 menuturkan bahwa kuliahnya sempat tertunda beberapa semester, hal ini karena harus cuti karena hamil tua dan melahirkan khususnya pada saat kelahiran anak pertama. Pernikahan ER sudah berjalan 8 tahun, dengan dua anak, anak pertama sudah berusia 5,5 dan anak ke dua sudah berusia 2,5 tahun. Saat ini ia masih menyelesaikan mata kuliah yang belum lulus dan menyusun skripsi. Ia menambahkan ketika ada jadwal perkuliahan ER meminta bantuan orang tua untuk menjaga anaknya dan mencari waktu khusus untuk mengerjakan tugas-tugas kuliah. Kadang-kadang suami membantu menjaga anak sehingga lebih tenang dalam mengerjakan tugas. Menurut ER ia tidak lagi memiliki kebebasan dalam berkegiatan seperti mengerjakan tugas dan masuk kuliah. Berdasarkan pemaparan ER, keterbatasan yang ia rasakan ini menjadi permasalahan yang cukup mengganggu sehingga tidak jarang berpengaruh pada kondisi fisik, misalnya cepat lelah atau mengalami sakit kepala. begitupula dengan kondisi emosi, ia menjadi lebih cepat marah atau kesal, pernah sampai menangis, hingga rasanya ingin berhenti kuliah.⁴

Subjek selanjutnya adalah CN yang saat ini memasuki tahun ketiga perkuliahan. CN menikah pada tahun pertama perkuliahan dan saat ini memiliki anak berusia tiga bulan. Di usia yang masih muda dan harus menyesuaikan diri terhadap tanggung jawab sebagai istri, ibu, dan mahasiswi membuat CN sering merasa kelelahan, emosional dan berdampak pada terjadinya pertengkaran karena

⁴ER, Mahasiswa Fakultas Ushuludin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara pribadi, Banjarmasin, 13 Juli 2020.

hal-hal sepele. CN menyadari kadang juga sedikit kesal pada saat anak rewel dan harus mengerjakan pekerjaan lainnya seperti mengurus rumah atau mengerjakan tugas kuliah. Selain itu kesulitan lainnya adalah ketika harus pergi ke kampus memikirkan kemana menitipkan anak, karena orang tua ada di rumah pada awal lahiran saja. Keadaan demikian memaksa CN harus menitipkan anak ke tetangga dengan memberikan imbalan. Perasaan tidak tenang kadang timbul, sehingga mengikuti perkuliahan tidak bisa sepenuhnya fokus.⁵

Pengalaman serupa juga dirasakan oleh peneliti. Peneliti menikah ketika kuliah semester 6 pada tahun 2016. Saat ini memiliki anak berumur 1 tahun 6 bulan. Perjalanan dalam menikah, hamil dan memiliki anak selama menyandang status mahasiswa aktif membawa banyak perubahan sehingga membutuhkan penyesuaian berkesinambungan. Termasuk dalam proses mengasuh anak. Berbagai kendala dirasakan oleh peneliti terutama dalam hal membagi waktu, pikiran dan tenaga. Tidak jarang peneliti mengalami kesulitan dalam memilih mana yang harus didahulukan antara mengasuh anak dan menyelesaikan tugas.

Ditinjau dari pemaparan tersebut di atas, antara kuliah dan kehidupan berumah tangga perlu usaha keras agar membuatnya berjalan seimbang. Ketidakseimbangan keadaan akan berdampak pada pengasuhan yang dijalankan seorang ibu yang memegang multi peran. Berbagai macam permasalahanpun akan dihadapi. Dimana anak tidak mendapat prioritas perhatian. Meskipun ada suami, akan tetapi dalam hal ini suami menghabiskan banyak waktu diluar rumah untuk

⁵ CN, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin, Wawancara pribadi, Banjarmasin, 2 juli 2020.

bekerja. Meskipun ada upaya sebagai team work, namun karena peran ganda tersebut di atas, sangat mempengaruhi bagaimana ibu mengasuh anak dan menjalani pendidikan di bangku kuliah.

Berdasarkan pertanyaan di atas, penulis meyakini bahwa penelitian ini perlu dilakukan untuk mencari jawabannya kecenderungan gambaran proses pengasuhan anak serta dinamika yang dihadapi pada ibu yang berstatus mahasiswi dan menuangkannya kedalam sebuah skripsi yang berjudul **“Gambaran proses pengasuhan anak dan Dinamika Pengasuhan Ibu yang berstatus Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pertanyaan di atas, maka pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut.

Bagaimana gambaran proses pengasuhan anak dan Dinamika Pengasuhan Ibu yang berstatus Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Beranjak dari perumusan masalah yang sebelumnya telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk memaparkan:

Gambaran proses pengasuhan dan Dinamika pengasuhan Ibu yang berstatus Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin.

D. Signifikasi Penelitian

Manfaat dalam penelitian agar penelitian lebih fokus arah dan tujuannya.

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat yaitu, secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis
 - a. Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan bagi hasil penelitian yang serupa dengan peneliti.
 - b. Memberikan teori, metode dan pengalaman partisipatif yang bermanfaat bagi kepentingan akademik UIN Antasari, serta metode pengayaan ilmu bagi semua pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian.
2. Secara praktis:
 - a. Setiap pasangan keluarga khususnya yang masih berstatus aktif kuliah agar mempertimbangkan kapan harus memiliki anak sehingga kuliah dan rumah tangga berjalan seimbang.
 - b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian terkait parenting, pendidikan dan perkawinan, namun berasal dari disiplin ilmu yang berbeda.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah dilakukan supaya penelitian lebih terarah dan terfokus sehingga tidak terjadi penafsiran yang keliru dalam memahami maksud dari judul penelitian. Definisi istilah dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Definisi Pengasuhan

Secara etimologis, nurturing berasal dari kata "asuh" yang artinya memimpin, mengelola, mengurus, membimbing. Sedangkan nurturing adalah orang yang melaksanakan tugas dalam pengasuhan. Joreme Kagan dalam Alvita mendefinisikan pengasuhan (*parenting*) sebagai serangkaian keputusan tentang sosialisasi pada anak, mencakup tentang apa yang harus dilakukan oleh orang tua atau pengasuh agar anak mampu bertanggung jawab dan memberikan kontribusi sebagai anggota masyarakat termasuk juga apa yang harus dilakukan orang tua atau pengasuh ketika anak menangis, marah, berbohong dan tidak melakukan kewajiban dengan baik.⁶

Amato dan Booth mengemukakan bahwa parenting merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran berupa perilaku anak untuk beradaptasi dengan perannya dalam kelompok budaya lokal.⁷

Proses pengasuhan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan gambaran yang menggambarkan interaksi, sikap dan perilaku ibu mahasiswa UIN Antasari dan anaknya selama kegiatan pengasuhan. Dalam kegiatan memberi pengasuhan ini, ibu yang berstatus mahasiswi UIN Antasari akan menggunakan beberapa aspek pengasuhan yang di sesuaikan dengan kebutuhan anak berdasarkan usia maupun dengan tumbuh kembang sang anak.

⁶ Alvita. O. N, "Konsep Pengasuhan (*parenting*)" dalam <http://okvina.wordpress.com>, diakses pada 14 Februari 2021.

⁷ Yulia Hairina, Jurnal, *Dinamika Perubahan Pola Pengasuhan Anak Dalam Masyarakat Banjar*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin, 2013), 4.

2. Dinamika Pengasuhan

Menurut Munir dinamika adalah suatu keadaan hubungan yang saling mempengaruhi antara yang satu dan yang lainnya. Jika salah satunya mengalami perubahan maka akan berdampak pula pada yang lainnya.⁸

Joreme Kagan dalam Alvita mendefinisikan pengasuhan (*Parenting*) sebagai serangkaian keputusan tentang sosialisasi pada anak yang mencakup apa yang harus dilakukan oleh orang tua atau pengasuh agar anak mampu bertanggung jawab dan memberikan kontribusi sebagai anggota masyarakat termasuk juga apa yang harus dilakukan orang tua atau pengasuh ketika anak menangis, marah, berbohong, dan tidak melakukan kewajiban dengan baik.⁹

Dinamika pengasuhan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala hal keadaan keputusan seorang ibu dalam hal pengasuhan anak yang melibatkan beberapa faktor didalamnya yakni kualitas hubungan orang tua (ayah dan ibu), kepribadian ibu dalam proses pengasuhan anak, pendidikan maupun pemahaman dan pengetahuan ibu mengenai pengasuhan anak, serta pengalaman pengasuhan dari orang tua sebelumnya.

F. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka dilakukan untuk menghindari kesamaan penelitian dengan penelitian lainnya. Oleh karena itu, peneliti mereview penelitian sebelumnya yang

⁸ Munir, *Dinamika Kelompok, Penerapan Dalam Laboratorium Ilmu Perilaku*, (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2001), 16.

⁹ Alvita. O. N, "Konsep Pengasuhan (*parenting*)" dalam <http://okvina.wordpress.com>, diakses pada 14 Februari 2021.

berkaitan dengan masalah peneliti. Namun fokus masalah penemuan berbeda dengan fokus peneliti. Penelitian yang dimaksud, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi, "Dinamika pernikahan pada mahasiswa S1 di Universitas Muhammadiyah Surakarta". Ditulis oleh, Acep Aziz Ansori. Program Studi Psikologi, fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2015. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara. Tujuan penelitian ini untuk menunjukkan dampak positif dan negatif dari pernikahan pada mahasiswa S1.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada terletak pada topik ini yang berfokus pada dampak pernikahan pada mahasiswa S1 sedangkan Fokus penelitian yang ada pada proses pengasuhan dan dinamika pengasuhan pada mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang ada adalah keduanya membahas peran ganda pada mahasiswa baik menjadi seorang istri, ibu dan mahasiswi.

2. Skripsi, "Memahami motivasi dan strategi *coping* mahasiswi yang berkeluarga: studi kualitatif". Ditulis oleh, Radila Rezani B.W. program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji motivasi mahasiswi melakukan perkawinan dan mengetahui strategi coping yang dilakukan oleh mahasiswi dalam perkawinan serta dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dengan *interview guide* sebagai pedomannya.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada adalah pada objek yang diteliti yakni motivasi dan strategi *coping* mahasiswa bekeluarga. Sedangkan penelitian yang ada berfokus pada proses pengasuhan anak dan dinamika pengasuhan pada mahasiswa UIN Antasari. Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian ini adalah keduanya membahas masalah peran ganda yang terjadi dikalangan Mahasiswa baik menjadi istri, ibu maupun mahasiswa.

3. Jurnal, "Pengambilan keputusan mahasiswa menikah saat kuliah pada Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang". Ditulis oleh Rochimatul Mukarromah, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif fenomenologis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika pengambilan keputusan menikah saat kuliah. Faktor dan efek yang terjadi pada kehidupan mereka setelah pernikahan.

Adapun perbedaannya terdapat pada fokus penelitian yakni penelitian ini berfokus pada dinamika pernikahan sedangkan penelitian yang ada berfokus pada pengasuhan anak dan dinamika pengasuhan ibu berstatus mahasiswa UIN Antasari.

4. Jurnal, "Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa yang memiliki peran banyak". Ditulis oleh Dwi Nur Rachmah, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bahwa regulasi diri dalam belajar siswa memiliki lebih dari satu pengaruh. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif-fenomenologi. Pengumpulan data yang digunakan wawancara mendalam dan observasi.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada yaitu sama-sama meneliti mahasiswa yang memiliki peran lebih dari satu.

Adapun perbedaannya yakni dari objek penelitian. Penelitian ini tertuju pada regulasi diri dalam belajar. Sedangkan peneliti objeknya tentang proses pengasuhan anak dan dinamika pengasuhan ibu yang berstatus mahasiswi UIN Antasari.

5. Jurnal, “Mahasiswi sebagai ibu muda (Studi Antropologi sosiaol Di kota Lhokseumawe”. Ditulis oleh Malahayati, prodi Antropologi FISIP, Universitas Malikussaleh. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang mahasiswi sebagai ibu muda. Penelitian ini menggunakan studi antropologi sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Adapun perbedaan dengan peneliti yang ada yakni objeknya penelitian ini tertuju pada mahasiswi sebagai ibu muda sedangkan peneliti yang mengkaji tentang proses pengasuhan anak dan dinamika pengasuhan ibu yang berstatus mahasiswi UIN Antasari.

G. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan makalah ini secara garis besar dibagi menjadi lima bab, antara lain:

Bab I adalah pendahuluan yang isinya meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, batasan istilah, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II memuat tentang Tinjauan teori tentang pengasuhan yang mencakup definisi, faktor yang mempengaruhi pengasuhan, aspek pengasuhan, pengasuhan anak dalam islam, dinamika pengasuhan dan kerangka berfikir.

Bab III meliputi metode penelitian, meliputi jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

Bab IV berisi laporan hasil penelitian, meliputi lokasi penelitian, representasi data, dan gambaran analisis data.

Bab V Ini berisi kesimpulan dan saran penelitian.